

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran akan diuraikan pada bab ini, yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tentang “Relevansi Kurikulum Prodi Agroindustri FPTK UPI dengan Kurikulum SMK Negeri 2 Subang (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Produktif Agribisnis Tanaman Pangan)”.

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Muatan Mata pelajaran produktif Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan SMK Negeri 2 Subang, Mata Kuliah Program Studi dan Mata Kuliah Konsentrasi keahlian Teknologi Perbenihan Tanaman Prodi Agroindustri FPTK UPI

Kelompok Mata kuliah program studi dan kelompok mata kuliah konsentrasi Teknologi Perbenihan Tanaman pada kurikulum Prodi Pendidikan Agroindustri, merupakan dua kelompok matakuliah yang memberikan keahlian tentang perbenihan tanaman. Kedua kelompok mata kuliah ini terdiri dari 10 mata kuliah program studi dan 16 mata kuliah keahlian. Pada kurikulum program produktif SMK Negeri 2 Subang terdiri dari dua kelompok mata pelajaran yaitu Dasar Kompetensi Keahlian dan Kompetensi Keahlian, kedua kelompok mata pelajaran tersebut diuraikan dalam 26 standar kompetensi yang

harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut memberikan kompetensi kepada siswa untuk menguasai agribisnis Tanaman Pangan.

2. Relevansi Muatan Produktif Teknologi Perbenihan Tanaman UPI dengan Muatan produktif Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan SMK Negeri 2 Subang

Muatan produktif Teknologi Perbenihan Tanaman pada kurikulum prodi Pendidikan teknologi Agroindustri FPTK UPI, sudah sesuai dengan standar kompetensi muatan produktif program keahlian agribisnis Tanaman pangan, pada kurikulum SMK Negeri 2 Subang. 25 standar kompetensi yang ada di program keahlian agribisnis tanaman pangan SMK Negeri 2 Subang sudah termuat dalam 13 mata kuliah yang ada pada muatan produktif pada konsentrasi teknologi perbenihan tanaman prodi Agroindustri FPTK UPI. Dari segi penamaan kompetensi antara program keahlian Agribisnis Tanaman pangan SMK Negeri 2 Subang memiliki penamaan yang berbeda akan tetapi isi dari kompetensi tersebut sama. Dari segi kesesuaian kompetensi, kompetensi SMK Negeri 2 Subang sudah termuat dalam mata kuliah perbenihan tanaman Agroindustri UPI dan dari kedalaman materi dapat dilihat bahwa jumlah kompetensi yang ada di prodi Agroindustri konsentrasi perbenihan tanaman lebih banyak dengan kedalaman materi lebih luas dan terperinci.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan data-data yang telah dibahas, penulis mengajukan saran dan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan langsung terhadap kurikulum, sehingga diharapkan saran ini dapat menjadi masukan yang positif untuk pengembangan kurikulum baik SMK N 2 Subang maupun UPI. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu :

a. Prodi Agroindustri FPTK UPI

Dalam pengembangan kurikulum, seyogianya memperhatikan kebutuhan lapangan atau pemakai lulusan, sehingga kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa Agroindustri sebagai calon guru sesuai dengan materi yang diajarkan di SMK, sehingga lulusan mampu menjadi guru SMK.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa SMK Negeri 2 Subang program keahlian agribisnis tanaman pangan memiliki 26 standar kompetensi, 25 standar kompetensi tersebut sudah termuat dalam 13 mata kuliah yang dipelajari konsentrasi teknologi perbenihan tanaman prodi agroindustri FPTK UPI. Dari 26 standar kompetensi tersebut satu standar kompetensi yang belum termuat dalam kurikulum Agroindustri yaitu membudidayakan tanaman secara Agroindustri hidroponik. Standar kompetensi tersebut sebaiknya dimuat dalam kurikulum Agroindustri sehingga calon lulusan Agroindustri benar-benar kompeten untuk mengajar di SMK negeri 2 Subang.

b. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Subang

SMK sebagai pengguna lulusan Agroindustri FPTK UPI sudah seyogyanya memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum Agroindustri mengenai apa yang dibutuhkan di SMK, selain itu sebaiknya pihak universitas melibatkan SMK dalam menyusun kurikulum sehingga dalam penyusunan kurikulum akan lebih sesuai dengan kebutuhan SMK.

